

Economic Update – Profitabilitas Bank-Bank Besar Masih Cukup Baik di Tengah Perlambatan Ekonomi

Kinerja bank-bank besar sampai dengan 9M19 masih cukup baik di tengah perlambatan ekonomi. Meski melambat, beberapa bank besar pada 9M19 masih mencatatkan kinerja yang cukup baik dan masih sesuai dengan ekspektasi pasar. Empat bank-bank terbesar (Bank Mandiri, BRI, BCA, dan BNI) pada 3Q19 mencatatkan rata-rata pertumbuhan laba bersih sebesar 9%, lebih rendah dibandingkan dengan 3Q18 yang sebesar 11%, namun lebih tinggi dari 2Q19 yang sebesar 3,9%. Beberapa faktor yang dapat menopang kinerja adalah ekspansi bisnis yang masih cukup baik, kualitas aset yang masih terjaga, stabilitas pertumbuhan pendapatan operasional, serta perbaikan efisiensi kegiatan operasional perbankan (efisiensi biaya tenaga kerja dan biaya umum dan administrasi).

Rasio-rasio profitabilitas mengalami penurunan di tengah melambatnya pertumbuhan kredit dan ketatnya likuiditas. Penurunan rasio-rasio profitabilitas bank-bank tersebut tidak dapat dihindari. Rata-rata marjin bunga bersih (NIM) empat bank besar sedikit menurun dari 6,1% pada 3Q18 menjadi 5,9% pada 3Q19. Penurunan NIM disebabkan oleh kenaikan suku bunga DPK yang lebih tinggi dibandingkan dengan suku bunga kredit. Peningkatan suku bunga DPK disebabkan oleh ketatnya likuiditas. Rata-rata *loan to deposit ratio* (LDR) meningkat dari 89,7% pada 9M18 menjadi 92,0% pada 9M19. Ketatnya likuiditas berdampak besar kepada meningkatnya *cost of funds* yang dipengaruhi oleh kenaikan suku bunga DPK.

Kredit dan DPK kemungkinan hanya akan tumbuh *single digit* tahun ini. Hal ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang melambat dan likuiditas yang mengikat. Bank-bank di dalam negeri masih harus bekerja ekstra untuk meningkatkan pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga (DPK). Kami memperkirakan total kredit perbankan hanya akan tumbuh *single digit* pada tahun ini, lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan kredit pada tahun 2018 lalu yang sebesar 11,8%.

Kinerja laba perbankan akan lebih baik pada tahun 2020 dipengaruhi oleh perbaikan kondisi ekonomi dan penurunan suku bunga kebijakan. Kami cukup optimis profitabilitas perbankan akan membaik pada tahun 2020 mendatang. Hal ini didorong oleh pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi tahun depan menjadi 5,14%, naik dibandingkan dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi tahun ini yang sebesar 5,06%. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan berdampak kepada peningkatan pertumbuhan kredit. Selain itu penurunan suku bunga kebijakan BI *7 days reverse repo rate* juga akan memperbesar selisih suku bunga kredit dan DPK sehingga NIM juga akan meningkat. Bank-bank juga harus lebih jeli melihat potensi sumber-sumber pertumbuhan kredit yang baru yang memiliki prospek yang baik, terutama sektor-sektor yang berorientasi domestik, seperti FMCG, layanan kesehatan dan sektor-sektor yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur. Di sisi lain bank juga harus menerapkan fungsi manajemen risiko yang baik untuk menjaga kualitas aset sehingga NPL tetap terjaga, serta terus meningkatkan rasio kecukupan modal untuk mengantisipasi ketidakpastian ekonomi global. (raw)

Key Indicators

Market Perception	31-Oct-19	1 Week ago	2018
Indonesia CDS 5Y	75.783	78.973	137.5
Indonesia CDS 10Y	145.255	145.465	214.0
VIX Index	13.22	13.71	25.4

Forex	Last Price	162.255		Ytd
USD/IDR	14,041	↓	0.06%	-2.43%
EUR/USD	1.1152	↑	0.01%	-2.75%
GBP/USD	1.2942	↑	0.31%	1.47%
USD/JPY	108.03	↑	-0.75%	-1.51%
AUD/USD	0.6894	↓	-0.13%	-2.20%
USD/SGD	1.3603	↑	-0.13%	-0.19%
USD/HKD	7.837	↑	-0.04%	0.07%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
JIBOR - 0/N	4.9	-	0.00	-97.12
JIBOR - 3M	5.5	-	0.00	-220.86
JIBOR - 6M	5.7	-	0.00	-212.01
LIBOR - 3M	1.9	↓	-0.01	-89.85
LIBOR - 6M	1.9	↓	-0.01	-95.61

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	5.00%	Fed Funds Rate	1.75%
JIBOR USD	1.78%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	1.52%	US Treasury 10 Y	1.69%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Durable Goods Orders	-1.1%	-1.1%	4-Nov
US	Factory Orders	-0.5%	-0.1%	4-Nov

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	60.2/bbl	↓	-0.63%	11.95%
Gold (Composite)	1,512.9/oz	↑	1.16%	17.97%
Coal (Newcastle)	66.9/ton	↓	-0.07%	-34.44%
Nickel (LME)	16,780/ton	↓	-0.30%	56.97%
Copper (LME)	5,908/ton	↓	-0.33%	-0.96%
CPO (Malaysia FOB)	584.9/ton	↑	1.44%	20.65%
Tin (LME)	16,800/ton	↓	-0.30%	-13.74%
Rubber (TOCOM)	1.4/kg	↑	2.22%	-7.62%
Cocoa (ICE US)	2,403/ton	↓	-2.08%	-0.54%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0077	May-24	7.86	6.40	-3.80	-145.30
FR0078	May-29	7.94	6.98	-1.30	-96.00
FR0068	Mar-34	8.29	7.45	-1.70	-84.90
FR0079	Apr-39	8.28	7.66	-1.00	-61.40

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	1.80	-4.50	-150.80
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	2.62	-2.20	-171.50

Bank Indonesia (BI) mencatat pertumbuhan kredit perbankan nasional pada September 2019 sebesar 8,0% (yoy) atau mencapai IDR5.548,1 triliun. (Investor Daily, 1 November 2019)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Pasar saham AS melemah pada penutupan perdagangan kemarin (10/31). Pelemahan tersebut disebabkan oleh efek negatif dari perang dagang antara Tiongkok dan AS. Pejabat Tiongkok mulai kehilangan kepercayaannya terhadap Presiden Donald Trump karena dianggap tidak mampu untuk melakukan kesepakatan perdagangan antara kedua negara. Indeks Dow Jones turun sebesar 0,52% ke posisi 27.046,2 (+15,94% ytd) dan S&P 500 turun sebesar 0,30% ke posisi 3.037,6 (+21,17% ytd). Pasar saham Eropa juga ditutup melemah, dimana FTSE 100 Inggris turun sebesar 1,12% ke posisi 7.248,4 (+7,73% ytd) dan DAX Jerman turun sebesar 0,34% ke posisi 12.866,8 (+21,86%). Pasar saham Asia ditutup bervariasi, dimana Nikkei Jepang naik sebesar 0,37% ke posisi 22.927 (+14,55% ytd) dan Straits Times Singapura naik sebesar 0,68% ke posisi 3.229,9 (+5,25% ytd).

IHSG melemah pada penutupan perdagangan kemarin (10/31). Pelemahan tersebut dikarenakan adanya aksi ambil untung oleh investor setelah dalam beberapa hari IHSG mengalami kenaikan. IHSG turun sebesar 1,07% ke posisi 6.228,3 (+1% mtd atau 0,6% ytd). Saham-saham yang menghambat IHSG ke arah positif antara lain Telekomunikasi Indonesia (-3,8%) ke posisi 4.110, Sinar Mas Multiartha (-19,8%) ke posisi 9.625, dan Bayan Resources (-15,9%) ke posisi 13.750. Investor asing mencatatkan aksi jual bersih di pasar saham sebesar IDR599,6 miliar atau terjadi *net inflow* sebesar IDR48,1 triliun sejak perdagangan awal tahun 2019. Sementara itu, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun turun sebesar 0,9 bps ke posisi 7,01% (-101,7 bps ytd). Data DJPPR per tanggal 30 Oktober 2019 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN mencapai IDR1.058,8 triliun. Sepanjang bulan Oktober 2019 tercatat *net inflow* mencapai IDR29,4 triliun, dan sepanjang tahun 2019 tercatat *net inflow* sebesar IDR165,5 triliun.

Nilai tukar Rupiah melemah tipis pada penutupan perdagangan kemarin (10/31). Rupiah terdepresiasi sebesar 0,06% ke posisi IDR14.041 (apresiasi 1,1% mtd atau apresiasi 2,4% ytd) dan diperdagangkan pada kisaran IDR14.002 – 14.045. Secara teknikal, hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak di kisaran **6.216-6.265** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR14.022 – 14.083**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	14041	13977	14022	14083	14120	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
EUR/USD	Buy	1.1152	1.1055	1.1102	1.1175	1.1201	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
GBP/USD	Buy	1.2942	1.2821	1.2861	1.2924	1.2947	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
USD/CHF	Buy	0.9864	0.9849	0.9871	0.9932	0.9971	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/JPY	Buy	108.03	108.38	108.61	109.18	109.52	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
USD/SGD	Sell	1.3603	1.3592	1.3607	1.3643	1.3664	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
AUD/USD	Buy	0.6894	0.6830	0.6866	0.6922	0.6942	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/CNH	Sell	7.0466	7.0258	7.0357	7.0625	7.0794	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
IHSG	Buy	6228	6200	6216	6265	6290	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
OIL	Buy	60.23	59.52	60.06	61.54	62.48	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
GOLD	Sell	1513	1475	1485	1502	1507	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D

News Highlights

- **PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) mencatatkan laba bersih sebesar USD122,42 juta hingga 3Q19.** Jumlah tersebut jauh lebih baik dibandingkan periode sama tahun lalu yang merugi sebesar USD114,08 juta. Adapun pendapatan pada 3Q19 tercatat sebesar USD3,54 miliar atau tumbuh 10,28% (yoy) dibandingkan periode 3Q18 yang tercatat sebesar USD3,21 miliar. Selain itu, tercatat beban usaha perusahaan pada 3Q19 sebesar USD3,28 miliar atau turun 2% (yoy) dibandingkan periode 3Q18 yang sebesar USD3,35 miliar. (Investor Daily, 1 November 2019)
- **PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mencatatkan laba bersih sebesar IDR3,35 triliun pada 3Q19.** Pencapaian tersebut tumbuh 25% (yoy) dibandingkan periode 3Q18 yang sebesar IDR2,82 triliun. Direktur Utama INDF mengatakan grup CBP dan Bogasari terus mencatatkan kinerja yang baik, sementara grup agribisnis masih tertekan oleh harga CPO yang rendah. Kedepan, INDF akan tetap fokus untuk meraih peluang yang ada serta mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan. (Investor Daily, 1 November 2019)
- **PT Astra International Tbk (ASII) mencatatkan laba bersih sebesar IDR15,86 triliun sepanjang 3Q19.** Jumlah tersebut tercatat turun 7,06% (yoy) dibandingkan periode 3Q18 yang sebesar IDR17,07 triliun. Sementara itu tercatat perolehan pendapatan mencapai IDR177,04 triliun atau tumbuh 1,24% (yoy) dibandingkan periode 3Q18 yang sebesar IDR174,88 triliun. Presiden Direktur ASII menjelaskan penurunan laba tersebut disebabkan oleh penurunan kontribusi divisi otomotif dan agribisnis. Sebagai informasi, laba bersih dari divisi otomotif dan agribisnis masing-masing tercatat turun sebesar 13,59% (yoy) dan 90,07% (yoy). (Bisnis Indonesia, 1 November 2019)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri